EKSISTENSI SANGGAR BUDAYA KERABAT SEBAGAI WUJUD KARAKTER MASYARAKAT SUKU BATAK DI KOTA PONTIANAK

SKRIPSI

Oleh:

Babyssalam

F1112211002

JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

TAHUN 2025

EKSISTENSI SANGGAR BUDAYA KERABAT SEBAGAI WUJUD KARAKTER MASYARAKAT SUKU BATAK DI KOTA PONTIANAK

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
pada Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

Oleh:

Babyssalam
F1112211002

JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
TAHUN 2025

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

EKSISTENSI SANGGAR BUDAYA KERABAT SEBAGAI WUJUD KARAKTER MASYARAKAT SUKU BATAK DI KOTA PONTIANAK

Tanggung Jawab Yuridis Material Pada:

Penulis

Babyssalam

Nim. F1112211002

Di Setujui dan Di Sahkan oleh :

Pembimbing 1 :	Pembimbing 2 :
Aline Rizky Oktaviari Satrianingsih, M.Pd	Mega Cantik Putri Aditya, S.Sn, M.Pd
NIP. 199110282022032011	NIP. 199305142022032013

Disahkan Oleh:

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Tanjungpura

Dr. H. Ahmad Yani T, M.Pd.

NIP 196604011991021001

EKSISTENSI SANGGAR BUDAYA KERABAT SEBAGAI WUJUD KARAKTER MASYARAKAT SUKU BATAK DI KOTA PONTIANAK

Tanggung Jawab Yuridis Material Pada:

Peneliti

Babyssalam

Nim. F1112211002

Di Setujui dan Di Sahkan oleh :

Pembimbing 1	Pembimbing 2
Aline Rizky Oktaviari Satrianingsih, M.Pd NIP. 199110282022032011	Mega Cantik Putri Aditya, S.Sn, M.Pd NIP. 199305142022032013
Penguji 1	Penguji 2
Ismunandar, S.H, S.Sn, M,Pd NIP. 196910182005011002	Regaria Tindarika NIP. 196501281990021001

Disahkan Oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

Dr. Agus Wartiningsih, M.Pd.

NIP 197908162002122002

EKSISTENSI SANGGAR BUDAYA KERABAT SEBAGAI WUJUD KARAKTER MASYARAKAT SUKU BATAK DI KOTA PONTIANAK

Tanggung Jawab Yuridis Material Pada:
Peneliti

Babyssalam
Nim. F1112211002

Di Setujui dan Di Sahkan oleh :

Pembimbing 1	Pembimbing 2
Aline Rizky Oktaviari Satrianingsih, M.Pd NIP. 199110282022032011	Mega Cantik Putri Aditya, S.Sn, M.Pd NIP. 199305142022032013
Penguji 1	Penguji 2
Ismunandar, S.H, S.Sn, M,Pd NIP. 196910182005011002	Regaria Tindarika NIP. 196501281990021001

Disahkan Oleh:

Ketua Prodi Pendidikan Seni Pertunjukan

Nurmila Sari Djau, M.Pd
NIP. 19890426018032001

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Babyssalam

NIM : F1112211002

Jurusan Program Studi : Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan

Menyatakan dengan jujur bahwa penelitian ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan mengambil tulisan atau pemikiran orang lain dan mengakuinya milik saya. Jika dikemudian hari terbukti tulisan dari penelitian ini hasil jiplakan atau milik orang lain, saya siap menerima konsenkuensinya atas perbuatan tersebut.

Pontianak, 13 Juni 2025

Yang membuat pernyataan

Babyssalam

NIM. F1112211002

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan berjudul:

"**EKSISTENSI SANGGAR BUDAYA KERABAT SEBAGAI WUJUD KARAKTER MASYARAKAT SUKU BATAK DI KOTA PONTIANAK"** adalah benar-benar hasil dan karya dari Babyssalam, dan tidak ada bagian-bagian dalamnya yang merupakan plagiat atau penjiplakan, pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang ada. Atas pernyataan ini saya akan mempertanggungjawabkan resiko atau sanksi yang akan dijatuhkan kepada saya apabila kemudian ditemukan adanya pelanggaran-pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam hasil penelitian saya, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya.

Pontianak,
Yang membuat pernyataan

Babyssalam
NIM. F1112211002

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum.wr.wb alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan syukur kepada Allah SWT. Yang senantiasa melimpahkan rahmat serta hidayahnya kepada penulis telah sudah menyelesaikan skripsi ini. Tiada daya yang dapat penulis lakukan untuk menyelesaikan skripsi ini tanpa pertolongan dari Allah SWT. Skripsi ini yang berjudul "Eksistensi Sanggar Budaya Kerabat Sebagai Wujud Karakter Masyarakat Suku Batak di Kota Pontianak" ini dapat terselesaikan berkat bantuan dari skripsi berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Ahmad Yani T, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Keguruan Ilmu dan Pendidikan Universitas Tanjungpura.
2. Dr. Agus Wartiningsih, S.Pd., M.Pd, selaku Kajur Fakultas Keguruan Ilmu dan Pendidikan Universitas Tanjungpura.
3. Nurmila Sari Djau, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukkan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak yang selalu memotivasi mahasiswa-siswinya untuk selalu giat dan berpikir kritis dalam perkuliahan maupun penyusunan skripsi.
4. Ismunandar, S.H. S.Sn, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membantu membimbing dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Aline Rizky Oktaviari Satrianingsih, M.Pd, selaku dosen pembimbing pertama saya yang telah membantu membimbing dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Mega Cantik Putri Aditya, S.Sn., M.Pd., selaku dosen pembimbing kedua saya yang telah membantu membimbing dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Ir. Marthin Elfritz Panggabean, MM. sebagai pemilik Sanggar Budaya Kerabat dan seluruh anggota Sanggar Budaya Kerabat yang sudah memberikan ruang untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh staff administrasi akademik Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukkan yang selalu membantu dalam urusan surat-menyurat serta berkas-berkas yang diperlukan dalam proses bimbingan dan skripsi ini.
9. Seluruh bapak dan ibu dosen pengampu mata kuliah Prodi Pendidikan Seni Pertunjukan yang telah memberikan motivasi dan saran yang bermanfaat kepada penulis dalam proses menyelesaikan skripsi ini.
10. Kedua orang tua penulis dan keluarga besar penulis, Bapak Daeng. M. Yani dan Ibu Ratnawati yang selalu memberikan dukungan baik materi maupun non-moral, yang menjadikan penyemangat penulis, selalu meluangkan waktu untuk memberikan saran dan masukan, serta yang selalu ada untuk menemani penulis saat terjun ke lapangan dan selalu menasehati penulis selama perkuliahan hingga penulisan skripsi ini.

11. Keluarga besar IKANMAS (Ikatan Mahasiswa Seni) FKIP Universitas Tanjungpura khususnya angkatan 2021 yang selalu bersama-sama memberikan semangat dan motivasi kepada penulis selama masa perkuliahan hingga menyelesaikan skripsi ini.

Penulis telah berusaha memaksimalkan dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak menutup kemungkinan masih terdapat kekurangan dan kekeliruan dalam tulisan, oleh karena itu penulis berharap mendapatkan saran dan masukan yang bersifat membangun untuk penulis yang diharapkan demi perbaikan-perbaikan untuk ke depannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Pontianak, 13 Juni 2025
Penulis

Babyssalam
NIM. F1112211002

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Eksistensi Sanggar Budaya Kerabat sebagai representasi nyata karakter masyarakat Suku Batak di tanah perantauan, khususnya di Kota Pontianak. Penelitian ini menggunakan pendeketan kualitatif dengan metode deskriptif dan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi terhadap pengurus sanggar, anggota dan masyarakat Suku Batak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sanggar Budaya Kerabat berperan penting sebagai ruang pelestarian budaya, menjaga identitas, media pembentukan karakter masyarakat Suku Batak, serta sarana edukatif untuk menanamkan nilai-nilai adat Batak, seperti prinsip *Dalihan Na Tolu* (kekeluargaan), semangat gotong royong, dan komitmen pelestarian budaya. Nilai-nilai ini tetap dijunjung tinggi oleh Masyarakat Suku Batak meskipun hidup di wilayah multikultural. Sanggar Budaya Kerabat juga berfungsi sebagai media integrasi sosial, di mana terjadi akulturasi budaya dengan masyarakat lokal (terutama Suku Melayu, Dayak dan Tionghoa) yang tampak dalam kegiatan seperti workshop budaya bersama. Proses ini menciptakan hubungan lintas etnis yang harmonis dan memperkuat identitas masyarakat Suku Batak di tengah keberagaman budaya yang ada di Kota Pontianak. Meskipun menghadapi tantangan seperti rendahnya minat generasi muda terhadap seni tradisi, Sanggar Budaya Kerabat tetap berupaya mempertahankan eksistensinya melalui inovasi sosial dan pendekatan keterbukaan budaya dalam kerangka Integrasi Budaya Lintas Etnis. Dengan demikian, sanggar ini tidak hanya melestarikan budaya, tetapi juga memperkuat karakter kolektif masyarakat Suku Batak di Kota Pontianak.

Kata Kunci: Eksistensi, Sanggar Budaya, Karakter, Suku Batak, Pontianak

ABSTRACT

This research aims to describe the existence of the Kerabat Cultural Studio as a real representation of the character of the Batak people in their adopted land, specifically in Pontianak City. This research uses a qualitative approach with descriptive methods and data collection techniques including observation, in-depth interviews, and documentation of studio managers, members, and the Batak community. The research findings indicate that the Kerabat Cultural Studio plays a significant role as a space for cultural preservation, maintaining identity, a medium for character development among the Batak people, and an educational tool for instilling Batak customary values, such as the principle of Dalihan Na Tolu (kinship), the spirit of mutual cooperation, and a commitment to cultural preservation. These values are still highly regarded by the Batak people despite living in a multicultural region. Sanggar Budaya Kerabat also serves as a medium for social integration, where cultural acculturation takes place with the local community (especially the Malay, Dayak, and Chinese tribes), as seen in activities such as joint cultural workshops. This process creates harmonious cross-ethnic relationships and strengthens the identity of the Batak people amidst the cultural diversity present in Pontianak City. Despite facing challenges such as low interest in traditional arts among the younger generation, Sanggar Budaya Kerabat continues to strive to maintain its existence through social innovation and a cultural openness approach within the framework of Cross-Ethnic Cultural Integration. Thus, this studio not only preserves culture but also strengthens the collective character of the Batak people in Pontianak City.

Keywords: Existence, Cultural Center, Character, Batak Ethnic Group, Pontianak

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL ..... **i**
LEMBAR PENGESAHAN ..... **iii**
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN ..... **vi**
LEMBAR PERNYATAAN ..... **vii**
KATA PENGANTAR ..... **vii**
ABSTRAK ..... **xi**
DAFTAR ISI ..... **xiii**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Penelitian 1
B. Rumusan Masalah Penelitian 5
C. Tujuan Masalah Penelitian 5
D. Manfaat Masalah Penelitian 6
1. Manfaat Teoretis 6
2. Manfaat Praktis 6
BAB II KAJIAN PUSTAKA **7**
A. Penjelasan Istilah 7
B. Landasan Teori 8
1. Eksistensi 8
2. Seni 10
3. Budaya 12
4. Sanggar Tari 12
5. Karakter Masyarakat Suku Batak 14
C. Penelitian Relevan 15
BAB III METODE PENELITIAN **17**
A. Metode Penelitian 17
1. Metode Penelitian 17
2. Bentuk Penelitian 18
3. Pendekatan Penelitian 19
B. Lokasi Penulisan 20
1. Lokasi Penulisan 20
a. Subjek Penelitian 21
b. Objek Penelitian 22
C. Sumber Data Dan Data Penelitian 22
1. Sumber Data 22
2. Data Penelitian 23
D. Instrumen Pengumpulan Data 24
E. Teknik Pengumpulan Data 25
a. Observasi Parisipatif 25
b. Wawancara 27
c. Studi Dokumentasi 29

F. Teknik Menguji Keabsahan Data 30
1. Triangulasi Sumber 30
2. Triangulasi Waktu 31
3. Triangulasi Teknik 31
G. Teknik Analisis Dan Pengolahan Data 45
H. Langkah-Langkah Penelitian 46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 47
A. Hasil Penelitian dan Pembahas 47
1. Gambaran Umum Sanggar Budaya Kerabat 47
2. Peran Sanggar Budaya Kerabat Dalam Pelestarian Budaya 48
a. Media Edisi Budaya 48
b. Penguat Solidaritas Sosial Masyarakat Suku Batak 50
c. Representasi Idenititas Etnis Masyarakat Suku Batak 51
3. Eksistensi Sanggar Budaya Kerabat sebagai Wujud Karakter Masyarakat Suku Batak 52
a. Kemandirian dan Inisiatif 52
b. Keterbukaan dan Adaptasi 53
c. Komitmen terhadap Pelestarian Budaya 54
4. Karakter Masyarakat Suku Batak Asli dan Masyarakat Suku Batak yang sudah lahir atau merantau di Kota Pontianak 55
1. Karakter Masyarakat Suku Batak Asli 55
a. Tegas dan Jujur 56
b. Pekerja Keras dan Ulet 57
c. Menjunjung Tinggi Adat dan Tradisi 58
d. Berjiwa Sosial 58
e. Berani dan Percaya Diri 59
f. Cinta Pendidikan 60
2. Karakter Masyarakat Suku Batak Yang Lahir Di Kota Pontianak 60
3. Karakter Masyarakat Suku Batak Yang Merantau 61
5. Nilai Karakter Masyarakat Suku Batak Terakulturasi terhadap Karakter Masyarakat Suku yang berada Di Kalimantan Barat 62
6. Hubungan antara Karakter Masyarakat Suku Batak yang ada di Sanggar Budaya Kerabat 64
a. Sanggar Budaya Kerabat sebagai Wadah Pelestarian Budaya 64
b. Karakter Masyarakat Suku Batak yang Tercermin dalam Aktivitas Sanggar 65
7. Tantangan dan Upaya Berkelanjutan Sanggar Budaya Kerabat 66
a. Tantangan Sanggar Budaya Kerabat 66
b. Upaya Berkelanjutan Sanggar Budaya Kerabat 66
1. Pendidikan dan Penelitian Seni 67
2. Kolaborasi dan Dukungan Komunitas 68
3. Legalitas dan Penguatan Kelembagaan 69

4. Pemanfaatan Teknologi dan Media Sosial.....69
5. Partisipasi dalam Festival dan Pertunjukan 70
8. Respon Masyarakat Lokal Terhadap Sanggar Budaya Kerabat Dalam Menggambar Wujud Karakter Masyarakat Suku Batak.....71
BAB V 73
A. Kesimpulan.....73
B. Saran.....74
DAFTAR PUSTAKA.....77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Denah Lokasi Sanggar Budaya Kerabat 21
Gambar 2 Tari Tor-Tor 48
Gambar 3 Observasi 91
Gambar 4 Wawancara Rahmadina Lubis dan Rosemary Yanti 91
Gambar 5 Wawancara Rahmadina Lubis 92
Gambar 6 Wawancara Marthin Elfritz Panggabean 92
Gambar 7 Wawancara Rosemary Yanti 93
Gambar 8 Latihan 93
Gambar 9 Penampilan Sanggar Budaya Kerabat 94
Gambar 10 Pawai dan Penampilan 95
Gambar 11 Workshop Sanggar Budaya Kerabat 95
Gambar 12 Musyawarah Sanggar Budaya Kerabat 96
Gambar 13 Kegiatan Pengukuhan Sanggar Budaya Kerabat 96
Gambar 14 Kegiatan Pengurus Sanggar Budaya Kerabat 97
Gambar 15 Buku Catatan Penulis 98
Gambar 16 Marthin Elfritz Panggabean 103
Gambar 17 Rosemary Yanti 111
Gambar 18 Rahmadina Lubis 117
Gambar 19 Babyssalam 124

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Teknik Triangulasi Sumber.....33
Tabel 2 Lankah-Langkah Penelitian 46
Tabel 3 Kisi-Kisi Observasi.....81
Tabel 4 Kisi-Kisi Wawancara 87

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi 80
Lampiran 2 Pedoman Wawancara.....87
Lampiran 3 Dokumentasi 91
Lampiran 4 Surat Izin Riset 100
Lampiran 5 Surat Tugas Penelitian.....101
Lampiran 6 Surat Bukti Penelitian.....102
Lampiran 7 Riwayat Hidup Bapak Marthin Elfritz Panggabean,.....103
Lampiran 8 Riwayat Hidup Ibu Rosemary Yanti 111
Lampiran 9 Riwayat Hidup Kak Rahmadina Lubis.....117
Lampiran 10 Riwayat Hidup Penulis.....124

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Terdapat keberagaman suatu suku kebudayaan yang hidup dan berkembang di Kalimantan Barat yaitu sub-etnis suku Batak. Masyarakat suku Batak yang kebudayaan memiliki karakteristik yang kuat, serta menjaga dan melestarikan identitas dan karakter, nilai, norma, agama, kepercayaan dan kebudayaannya. Keberagaman kebudayaan merupakan sebuah potensi yang harus dijaga serta dikembangkan untuk dilestarikan agar tidak punah, dapat dinikmati dan untuk diwariskan kepada generasi muda terutama Masyarakat Suku Batak. Di tengah arus modernisasi yang semakin kuat, generasi muda cenderung lebih tertarik pada budaya populer dari gaya hidup modern daripada memahami atau menyukai nilai-nilai budaya tradisional, khususnya budaya Batak.

Suku Batak berasal dari daerah Sumatera Utara, dikenal dengan tradisi dan adat istiadat yang kuat. Suku Batak memiliki kebudayaan menjadikan cerminan identitas dan karakter mereka serta tetap ikut melestarikan kesenian di Kota Pontianak Kalimantan Barat. Pada konteks Eksistensi Sanggar Budaya Kerabat keduanya saling berkaitan dalam merepresentasikan nilai-nilai tradisi Batak untuk membentuk karakter masyarakat suku Batak di Kalimantan Barat tepatnya di Kota Pontianak. Kesenian budaya ini mulai diperhatikan oleh masyarakat lokal maupun pemerintah dimana banyak acara menggunakan kesenian budaya salah satunya seni tari. Grup kesenian

budaya baik yang dikelola oleh masyarakat lokal maupun pemerintah ingin menciptakan jalinan kerjasama dalam kebudayan. Oleh karena itu, jalinan kerjasama antar anggota di dalamnya juga sangat berperan penting untuk pengendalian anggota dan pembagian tugas dalam setiap kegiatan dalam hal yang penting dengan maksud untuk meningkatkan kebudayaan. Masyarakat Suku Batak memiliki berbagai jenis kesenian, seperti tarian, musik, dan kerajinan tangan, yang menjadi bagian integral dari identitas dan karakter mereka. Masyarakat Suku Batak di Kota Pontianak merupakan masyarakat yang memegang teguh solidaritas, *Dalihan Na Tolu* (kekeluargaan), dan semangat menjaga tradisi leluhur tercerminkan di dalam setiap aktivitas sanggar, yang menjadikannya sebagai bentuk Eksistensi Sanggar Budaya Kerabat di kota perantauannya. Sanggar ini tidak hanya berfungsi sebagai wadah pelestarian budaya, tetapi juga untuk mengekspresikan diri, berbagi pengetahuan dan pembelajaran pertunjukan seni, memperkuat ikatan sosial di antara mereka serta dilingkungan masyarakat lokal, serta media untuk memperkenalkan kebudayaan Batak. Keberadaan Sanggar Budaya Kerabat menunjukkan bahwa identitas dan karakter Masyarakat Suku Batak dapat tetap bertahan dan berkembang di tengah dinamika kehidupan masyarakat.

Sanggar Budaya Kerabat merupakan sebuah organisasi yang dirintis oleh Bapak Ir. Marthin Elfritz Panggabean, MM. yang mana perkembangannya melalui perkumpulan komunitas-komunitas Suku Batak (KERABAT) yang berdomisili di Kota Pontianak. Dimana Sanggar Budaya Kerabat sudah diakui oleh pemerintah sebagai lembaga yang mempunyai akte notaris, dan berdiri pada tanggal 6 November tahun

2018 dengan akta pendirian 16 Agustus tahun 2019 yang beralamat di Jalan Perdana Komplek Bali Agung II Blok K No.9. Tujuan organisasi komunitas seni budaya ini adalah untuk melestarikan budaya peninggalan leluhur Batak (Toba, Karo, Pakpak/Dairi, Simalungun dan Mandailing/Angkola) berupaya merevitalisasi untuk memberdayakan kreativitas generasi muda Masyarakat Suku Batak di Kota Pontianak Kalimantan Barat, untuk meningkatkan kualitas seni budaya Batak di wilayah multikultural, mewujudkan manusia Indonesia yang berbudaya, kreatif, mandiri, dan bertaqwa.

Pada tahun 2018 terbentuknya dari sanggar ini melakukan perkembangan kebudayaan seni batak yang berfokuskan di bidang seni tari suku Batak, dan juga seni musik, tetapi seni tersebut hanya menjadi pengiring untuk di tarianya. Sanggar Budaya Kerabat banyak melalui proses membangun eksistensi sanggar, dimana selalu membuat pagelaran seni sebagai rutinitas Masyarakat Suku Batak yang hanya dilakukan 2 tahun sekali khususnya orang-orang bersuku Batak sudah lahir di kota Pontianak maupun dari daerahnya langsung. Pagelaran seni dalam ini terakhir digelar pada tahun 2021, sanggar ini lebih banyak menampilkan seni budaya suku Batak yang mewakili komunitas Kerukunan Masyarakat Suku Batak (KERABAT), kegiatan yang diselenggarakan oleh pemerintah baik Kota Pontianak maupun Provinsi Kalimantan Barat, sering menjadi ajang berkumpulnya berbagai etnis untuk menampilkan pertunjukan budaya. Acara seperti ini biasanya diadakan setiap tahun dan melibatkan semua suku di Kalimantan Barat. Contohnya adalah acara pembukaan di Kejaksaan

Kota Pontianak ‘Semalam Di Danau Toba’ pada tahun 2020. Sanggar Budaya Kerabat ini sering kali mendapatkan panggilan untuk mengisi acara yang menggunakan tarian suku batak yaitu acara 17 Agustus memperingati Hari Ulang Tahun (HUT) Kemerdekaan Republik Indonesia tahun 2023, hari tari sedunia yang diselenggarakan di Pendopo Gubernur Kota Pontianak 2024 dan tarian utama suku Batak yang sering dipentaskan yaitu Tari Tor Tor dimana penampilannya sudah sering dipakai pada *event* yang ada di Kota Pontianak sebagai acara hajatan, pernikahan, penyambutan tamu istimewa dan perayaan hari besar. Tarian ini umumnya ditampilkan secara langsung yang biasanya ditampilkan secara *live* dengan musik khas Sumatra Utara yang disebut Magondangi, yang menggunakan 9 alat musik yaitu *gondang, gordang, doal, hesek, ihuton, oloan, ogong, panggora, tangani, dan sarune*. Seiring dengan perkembangan zaman yang begitu pesat, penggunaan musik iringan dalam bentuk rekaman atau MP3 semakin umum dibandingkan dengan alat musik tradisional karena dianggap lebih praktis dan mudah digunakan. Di Kota Pontianak, berkembangnya Sanggar Budaya Kerabat bukanlah hal yang mudah. Sanggar Budaya Kerabat telah mengalami berbagai tantangan dan pasang surut dalam upayanya untuk terus berkarya dan melestarikan budaya.

Dengan meneliti eksistensi sanggar, kita dapat memahami bagaimana wujud karakter masyarakat suku Batak dan bagaimana mereka beradaptasi dengan lingkungan baru di Kota Pontianak berupaya mempertahankan identitas budaya mereka di tengah arus modernisasi. Skripsi ini akan dilakukan dengan fokus pada ke eksistensi Sanggar

Budaya Kerabat dan mendeskripsikan wujud karakter masyarakat suku Batak. Hal itulah yang membuat penulis tertarik untuk memilih judul “Eksistensi Sanggar Budaya Kerabat Sebagai Wujud Karakter Masyarakat Suku Batak di Kota Pontianak”.

B. Rumusan Masalah

Pada rumusan masalah ini sesuai dengan latar belakang yang meneliti Eksistensi Sanggar Budaya Kerabat Sebagai Wujud Karakter Masyarakat Suku Batak Di Kota Pontianak. Berdasarkan identifikasi masalah diatas, rumusan masalah yang akan menjadi fokus penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Eksistensi Sanggar Budaya Kerabat Pada Masyarakat Suku Batak Di Kota Pontianak?
2. Bagaimana karakter Masyarakat Suku Batak yang tergambar melalui Sanggar Budaya Kerabat?
3. Bagaimana peran Sanggar Budaya Kerabat sebagi wujud karakter masyarakat Suku Batak dikota perantauan tepatnya di Kota Pontianak?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini diharapkan untuk mengetahui, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat:

1. Mendeskripsikan tentang Eksistensi Seni Sanggar Budaya Kerabat Sebagai Wujud Karakter Masyarakat Suku Batak Di Kota Pontianak.
2. Mendeskripsikan Karakter Masyarakat Suku Batak dalam Sanggar Budaya Kerabat Di Kota Pontianak.

3. Mendeskripsikan peran sanggar Karakter Masyarakat Suku Batak di kota perantauan tepatnya di Kota Pontianak.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
   a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan tentang kebudayaan khususnya seni tari suku batak yang ada di Sanggar Budaya Kerabat dan mengetahui karakter masyarakat suku batak.
   b. Hasil penelitian ini diharapkan sebagai acuan referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan eksistensi sanggar.
2. Manfaat Praktis
   a. Bagi pengelola sanggar seni, hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk memperluas lebih dalam lagi dalam menggembangkan kesenian tari maupun musik di sanggar tersebut.
   b. Bagi pelaku seni, hasil penelitian ini dapat bermanfaat menjadi panduan untuk menggembangkan diri dalam menciptakan eksistensi sanggar.
   c. Bagi penulis, hasil penelitian ini dapat menjadikan acuan referensi yang terkaitan dengan eksistensi sanggar dan mengetahui karakter masyarakat suku batak tersebut.
   d. Bagi masyarakat, yang belum mengetahui penggunakan jasa sanggar seni dalam setiap *event*-nya dapat bertambah wawasannya dan lebih mengetahui tentang keberadaan Sanggar Seni Budaya Kerabat.